

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Citangkil Kota Cilegon, Banten. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai selesai. Dalam penelitian ini, responden yang diambil adalah Pengusaha *Laundry* di Kecamatan Citangkil.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai apa yang ada. Metode kuantitatif ialah metode penelitian yang datanya berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan data numerik dan bersifat obyektif.¹

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya sehingga objek-objek ini

¹ Edy Supriyadi, *SPSS+Amos Statistical Data Analysis*, (Bogor: In Media, 2014), h. 7

² *Ibid.*...., h. 80

dapat menjadi sumber data penelitian. Tujuan diadakannya populasi adalah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi. Populasi dalam objek penelitian ini adalah pengusaha *laundry* di kecamatan Citangkil. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 128 pengusaha *laundry* yang diperoleh dari observasi penulis lakukan di Kecamatan Citangkil.³

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Dengan kata lain, sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.⁴ Pengambilan sampel perlu dilakukan karena untuk membantu peneliti dalam mengatasi keterbatasan-keterbatasan peneliti jumpai seperti jangkauan terlalu luas dan keterbatasan waktu peneliti sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengambilan data pada seluruh populasi.

Berdasarkan rumus Slovin, jumlah sampel yang mewakili populasi penelitian ini adalah:⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

³ BPS, *Statistika Daerah Kecamatan Citangkil*, Cilegon: BPS Kota Cilegon, 2020, hlm 15.

⁴ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 61

⁵ Muhamad, *Metodologi* h. 180

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yaitu 10% = 0,1, maka perhitungan jumlah sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{128}{1 + (128) \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{128}{1 + (128 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{128}{1 + 1,28} = \frac{128}{2,28} = 56,1 \text{ dibulatkan menjadi } 56$$

Maka berdasarkan hasil diatas, sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 56 responden.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 82

dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁷

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer diperoleh dari sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁸ Contoh data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, data hasil wawancara peneliti dengan narasumber, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Jenis sumber data ialah mengenai darimana data diperoleh, apakah data diperoleh dari sumber langsung (primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder). Pada penelitian kuantitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data diantaranya metode angket (kuesioner), wawancara, dan observasi.

1. Angket

⁷ Ibid...., h. 82

⁸ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.

Angket disebut juga sebagai kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut questionnaire (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikumpulkan ke petugas atau peneliti untuk diseleksi, diolah dan dianalisis.⁹ Ada beberapa jenis kuesioner dalam pengumpulan data, yaitu:¹⁰

- a. Kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda atau dalam bentuk pilihan. Jadi, kuesioner jenis ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.
- b. Kuesioner terbuka, yaitu pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Kuesioner jenis ini memberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat sesuai dengan keinginan mereka.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan alternatif jawaban responden telah disediakan oleh peneliti. Peneliti akan menggunakan skala likert untuk membuat kuesioner atau angket. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok terhadap

⁹ Ibid...., h. 133

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, h. 143

fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian.¹¹

Dalam skala likert ini, jawaban responden diberi skor sebagai berikut:

SS (Sangat Setuju)	= 5
S (Setuju)	= 4
KS (Kurang Setuju)	= 3
TS (Tidak Setuju)	= 2
SS (Sangat Setuju)	= 1

Kuesioner ini ditujukan kepada pengusaha *laundry* di Kecamatan Citangkil untuk mengetahui persepsi responden (pengusaha *laundry*) tentang etika bisnis islam terhadap keuntungan usaha pengusaha *laundry* di Kecamatan Citangkil.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Wawancara yang dimaksud disini adalah teknik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan permasalahan tertentu yang sesuai dengan data. Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk tanya

¹¹ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 77

jawab dengan pihak terkait, seperti pemilik *laundry* di kecamatan Citangkil yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis.

3. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Observasi juga merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara, teknik, atau metode yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengolah data yang telah diperoleh untuk menghasilkan kesimpulan dan jawaban dari penelitian yang telah dilakukan. Untuk mencapai tujuan penelitian dan pengujian hipotesis, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana, uji kualitas data diantaranya uji validitas dan uji rehalibilitas, uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis diantaranya uji t, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu

alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.¹² Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, dan sebaliknya jika tingkat validitasnya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Dalam pengujian validitas ini penulis menggunakan program *computer statistic* seperti SPSS. Untuk menentukan r_{tabel} yaitu dengan tingkat toleransi kesalahan 5% dan $df = n-2$. Dasar pengambilan keputusan uji validitas ialah membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , dimana:

- Jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ artinya kuesioner dikatakan valid
- Jika nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ artinya kuesioner dikatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrument apabila instrument tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden. Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah teknik alpha cronbach, teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak.

¹² Syofian Siregar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 46

Tingkat reliabilitas dengan metode *cronbach's alpha* (*reliability statistics*) diukur berdasarkan skala 0 sampai 100, jika nilai alpha cronbach diatas 60% atau 0,6 maka dikatakan reliabel.¹³ Cara kedua yaitu membandingkan nilai alpha cronbach dengan nilai r_{tabel} , jika nilai alpha cronbach $> r_{tabel}$ maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel atau konsisten.

2. Regresi Sederhana

Regresi sederhana merupakan persamaan regresi yang menggunakan satu variabel bebas dan satu buah variabel terikat.¹⁴ Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh citra perusahaan (X) terhadap keputusan pembelian konsumen (Y). Bentuk umum model regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (keputusan pembelian konsumen)

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = Variabel Independen (store atmosphere)

¹³ Ibid...., h. 57

¹⁴ Nachrowi D Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2006)., h. 7

Pengambilan keputusan uji hipotesis juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS statistik parametrik sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak. Artinya berpengaruh signifikan.
- b. Jika tingkat signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima. Artinya tidak berpengaruh signifikan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka data dikatakan tidak normal.¹⁵

b. Uji Heteroskedastisitas

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, h. 257

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya maka disebut homoskedastisitas jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan metode glejser dengan menggunakan SPSS. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas ialah dengan melihat tingkat signifikansi, diantaranya:

- Apabila nilai sig. > 0.05 , maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.
- Apabila nilai sig. < 0.05 , maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada individu/kelompok cenderung

mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Tabel Autokorelasi

DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,08	Ada autokorelasi
1,08 s.d 1,66	Tanpa kesimpulan
1,66 s.d 2,34	Tidak ada autokorelasi
2,34 s.d 2,92	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada autokorelasi

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2 atau Rsquare) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (Etika Bisnis Islam) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Keuntungan Usaha). Nilai koefisien determinasi ialah antara nilai 0 dan 1. Bila nilai koefisien

determinasinya sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok (sempurna) dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh.¹⁶

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.¹⁷ Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ atau 5%. Adapun t_{hitung} dapat dicari dari hasil perhitungan SPSS dan t_{tabel} .¹⁸ Untuk mengetahui nilai t statistic tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan uji dua arah, $df = (nk)$, dimana n = jumlah data dan k = jumlah variable independen.¹⁹ Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel

¹⁶ Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 259

¹⁷ Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), h. 79

¹⁸ Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), h. 19

¹⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori Dan Aplikasi SPSS*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2011), h. 53

coefficients kolom sig atau *significance*. Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{(b)}{sb}$$

Dimana:

b = koefisien regresi

sb = standar eror

Pengambilan keputusan:

1. H_0 ditolak, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dikatakan signifikan, artinya secara parsial variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat = hipotesis diterima.
2. H_0 diterima, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variable bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terikat = hipotesis ditolak.

b. Koefisien Kolerasi

Uji analisis koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

r_{xy} = korelasi pearson antara X dengan Y

x = Etika Bisnis Islam

y = Keuntungan Usaha

n = jumlah data

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:²⁰

Tabel 3. 2

Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

G. Identifikasi Variabel

1. Variabel Bebas

Variabel bebas atau *independence variable* merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas

²⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010)., h. 16

dinotasikan dengan simbol X. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Etika Bisnis Islam

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau *dependence variable* merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dinotasikan dengan simbol Y. Adapun variabel terikat pada penelitian ini yaitu Keuntungan Usaha Pengusaha *Landry*

H. Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional diperlukan untuk menentukan jenis-jenis indikator secara skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar.

Tabel 3. 3

Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
Etika Bisnis Islam (X)	Etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna	<ul style="list-style-type: none"> • Ketauhidan • Keadilan • Kehendak bebas • Tanggung jawab • Ihsan 	Likert

	mencapai 'daratan' atau tujuantujuan bisnisnya dengan selamat ²¹	(Kebajikan)	
Keuntungan Usaha (Y)	Peningkatan nilai yang timbul karena melakukan perdagangan ²²	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kedatangan pelanggan • Pertumbuhan laba bersih • Waktu yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas usaha • Tingginya persentasi rol • Pencapaian laba sesungguhnya 	Likert

²¹ Faisal Yusuf Saputra, *Penerapan* h. 62

²² Ibid